

TEIRACYCLINE
IR - PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA
HISTOLOGY
PATHOLOGY

SKRIPSI

**PENGARUH PEMBERIAN TETRASIKLIN TERHADAP
GAMBARAN HISTOPATOLOGIS GINJAL DAN HATI
PADA MENCIT**



OLEH :

Duthut Nusantara Ms

KEDIRI - JAWA TIMUR

**FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
S U R A B A Y A
1 9 9 6**

PENGARUH PEMBERIAN TETRASIKLIN TERHADAP GAMBARAN
HISTOPATOLOGIS GINJAL DAN HATI PADA MENCIT

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Kedokteran Hewan
pada
Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Airlangga

KK

KH.1026/07

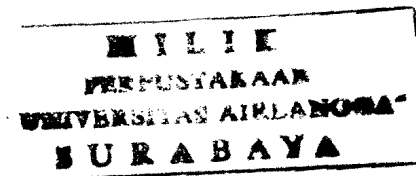
Put

P

Oleh

PUTHUT NUSANTARA MS

069011626



Menyetujui,
Komisi Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be "Moenif", written over a horizontal line.

Moh. Moenif, M.S., Drh.

Pembimbing Pertama

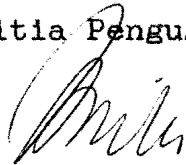
A handwritten signature in black ink, appearing to be "Zainal Arifin", written over a horizontal line.

Dr. M. Zainal Arifin, M.S., Drh.

Pembimbing Kedua

Setelah mempelajari dan menguji dengan sungguh-sungguh kami berpendapat bahwa tulisan ini baik ruang lingkup maupun kualitasnya dapat diajukan sebagai skripsi untuk memperoleh gelar SARJANA KEDOKTERAN HEWAN.

Menyetujui,
Panitia Penguji,



Anita Asali, MS., Drh.

Ketua



Achmad Sadik, Drh.

Sekretaris



E. Bimo Aksono H., M.Kes., drh.

Anggota



Moh. Moenif, MS., Drh.

Anggota



Dr. M. Zainal Arifin, MS., Drh.

Anggota

Surabaya, 13 Desember 1996

Fakultas Kedokteran Hewan,

Universitas Airlangga,

Dekan,



Prof. Dr. H. Rochiman Sasmita, MS., Drh.

NIP. 130350739

PENGARUH PEMBERIAN TETRASIKLIN TERHADAP GAMBARAN
HISTOPATOLOGIS GINJAL DAN HATI PADA MENCIT

Puthut Nusantara MS

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat perubahan gambaran histopatologis ginjal dan hati akibat pemberian berbagai dosis tetrasiklin peroral.

Sebagai hewan percobaan adalah 30 ekor mencit jantan berumur kurang lebih empat bulan dengan berat rata-rata 21 g, dan dibagi menjadi lima kelompok masing-masing enam ekor. Perlakuan yang diberikan adalah P1, P2, P3, P4, masing-masing diberi larutan tetrasiklin dengan dosis 1,3 mg; 2,6 mg; 5,2 mg dan 10,4 mg diberikan tiga kali sehari selama delapan hari, sebagai kelompok kontrol PO diberi larutan aquadest steril. Pada hari ke sembilan semua mencit diautopsi, selanjutnya dibuat preparat histopatologis ginjal dan hati.

Hasil pemeriksaan histopatologis dianalisis dengan uji Kruskal Wallis dan dilanjutkan dengan uji Z. Hasil penelitian baik organ ginjal dan hati menunjukkan perbedaan yang sangat nyata ($P < 0,01$) diantara kelompok perlakuan dengan derajat kerusakan terparah pada P4. Yaitu kelompok perlakuan yang diberi dosis 10,4 mg tiga kali sehari.